

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Kotamobagu pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Bulan April 2025

Kota Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 2,23% *year on year*, Inflasi 0,81% *month to month* dan Inflasi 2,47% *year to date*. Penyumbang utama inflasi April 2025 secara *m-to-m* adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil 1,05% sedangkan penyumbang utama inflasi April 2025 secara *y-o-y* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 1,70%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Tarif Listrik (0,98%), Emas Perhiasan (0,15%), Kontrak Rumah (0,07%), Ikan Malalugis / Ikan Sorihi (0,06%) dan Cakalang Diawetkan (0,06%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* antara lain Cabai Rawit (-0,48%), Tomat (-0,04%), Daun Bawang (-0,04%), Daging Babi (-0,03%) dan Tarif Pulsa Ponsel (-0,03%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Cabai Rawit (0,78%), Emas Perhiasan (0,53%), Tomat (0,41%), Cakalang Diawetkan (0,16%) dan Tarif Rumah Sakit (0,12%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Akademi / Perguruan Tinggi (-0,62%), Beras (0,32%), Daun Bawang (-0,21%), Obat dengan Resep (-0,07%) dan Telur Ayam Ras (-0,06%)

Bulan Mei 2025

Pada Bulan Mei 2025 Kota Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 2,28% *year on year*, sedangkan untuk *month to month* mengalami deflasi sebesar 0,33% dan *year to date* mengalami inflasi sebesar 2,12%. Penyumbang utama inflasi Mei 2025 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,36% sedangkan penyumbang utama inflasi Mei 2025 secara *y-o-y* adalah Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 1,77%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Beras (0,17%), Tarif Pulsa Ponsel (0,03%), Mie Kering Instant (0,02%), Cakalang Diawetkan (0,02%) dan Cabai Merah (0,02%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* antara lain Cabai Rawit (-0,39%), Bawang Merah (-0,09%), Ikan Cakalang / Ikan Sisik (-0,05%), Daging Ayam Ras (-0,03%) dan Ikan Nike (-0,01%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Emas Perhiasan (0,47%), Beras (0,33%), Tomat (0,32%), Cakalang Diawetkan (0,22%) dan Ikan Malalugis / Ikan Sorihi (0,14%) sedangkan andil komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Akademi / Perguruan Tinggi (-0,63%), Daun Bawang (-0,17%), Obat dengan Resep (-0,07%), Bawang Merah (-0,05%) dan Sabun Cuci / Cuci Piring (-0,02%).

Bulan Juni 2025

Kota Kotamobagu pada bulan Juni 2025 mengalami inflasi sebesar 1,89% *year on year*, 0,45% *month to month* dan 2,58% *year to date*. Penyumbang utama inflasi *m-to-m* pada bulan Juni 2025 adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,53% sedangkan penyumbang utama inflasi Juni 2025 secara *y-o-y* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 1,59%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah

Beras (0,28%), Bawang Merah (0,14%), Cabai Rawit (0,10%), Sigaret Kretek Mesin (0,02%) dan Emas Perhiasan (0,02%) sedangkan andil komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* adalah Ikan Malalugis / Ikan Sorihi (-0,04%), Telepon Seluler (-0,04%), Daging Ayam Ras (-0,03%) Sepeda Motor (-0,02%) dan Cakalang Diawetkan (-0,01%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Beras (0,61%), Emas Perhiasan (0,46%), Tomat (0,21%), Cakalang Diawetkan (0,20%) dan Tarif Rumah Sakit (0,12%) sedangkan andil komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Akademi / Perguruan Tinggi (-0,62%), Cabai Rawit (-0,24%), Daun Bawang (-0,16%), Obat dengan Resep (-0,07%) dan Telepon Seluler (-0,04%).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Perubahan tarif listrik disebabkan oleh kebijakan dari Pemerintah sesuai dengan Keputusan Menteri ESDM Nomor 348.K/TL.01/MEM.L/2024 tentang Pemberian Diskon Biaya Listrik untuk Konsumen Rumah Tangga PT. Perusahaan Listrik Negara, Pemberian diskon 50% kepada pelanggan rumah tangga untuk daya 450 VA, 900 VA dan 2200 VA yang berlaku selama dua bulan yaitu Januari dan Februari. Oleh karena itu, pada bulan April 2025 tarif listrik pasca bayar kembali normal.
- Terdapat kenaikan ikan cakalang dan ikan malalugis karena stok dipasaran tidak banyak yang diakibatkan selama bulan april banyak nelayan yang tidak melaut karena umumnya mengadakan lebaran ketupat dan juga karena curah hujan yang cukup tinggi.
- Adanya kenaikan harga pada bawang merah dan cabai rawit karena ketersediaan stok yang sedikit dan juga adanya peningkatan permintaan konsumen menjelang perayaan Hari Raya Idul Adha.
- Kenaikan harga juga terjadi pada komoditas Beras karena masa panen sudah selesai dan adanya pembatasan pengedaran beras SPHP.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga bahan pangan secara berkala yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi UKM Kota Kotamobagu
- Menerbitkan Instruksi Wali Kota Kotamobagu tentang Penanaman Komoditas Cabai.
- Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Adanya kesepakatan bersama antar Kepala Daerah se Bolaang Mongondow Raya terkait Kerjasama Antar Daerah dalam berbagai bidang salah satunya Pengendalian Inflasi Daerah.
- Gerakan pangan murah (GPM) yaitu melaksanakan kerjasama dengan BULOG maupun dengan petani untuk melaksanakan penjualan beberapa komoditas dengan harga dibawah harga pasar. Adapun GPM Triwulan II dilaksanakan di beberapa titik lokasi yaitu :

No	Tgl Pelaksanaan	Lokasi Pelaksanaan	Komoditas yg dijual beserta jumlahnya	Harga Komoditas (Rp)
1	23 April 2025	Depan Kantor PN. Kotamobagu	Telur (600 butir) Cabai Rawit (25kg)	1.800 80.000
2	24 April 2025	Depan Kantor Dinas Ketahanan Pangan	Cabai Rawit (25kg)	80.000

3	9 Mei 2025	Depan Kantor Dinas Ketahanan Pangan	Cabai Rawit (25kg)	80.000
			Beras Premium (500kg)	14.000
			Gula (120kg)	17.500
4.	28 Juni 2025	Mako Polres Kotamobagu	Minyak Goreng (120L)	18.000
			Telur (450 Butir)	1.800
			Bawang Merah (30kg)	45.000
			Bawang Putih (20kg)	40.000

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga pangan harus terus dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan harga atau fluktuasi harga bahan pokok setiap hari.
- Memaksimalkan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan rutin melaksanakannya diberbagai tempat di Kota Kotamobagu dengan memprioritaskan komoditas yang sedang mengalami kenaikan harga untuk menjadi komoditas yang dijual di GPM.
- Rutin mengikuti Rakornas TPID dapat menambah informasi tentang keadaan inflasi se Provinsi dan Kabupaten / Kota di Indonesia beserta program-program pengendalian inflasi.
- Instruksi Wali Kota Kotamobagu tentang Penanaman Komoditas Cabai sangat penting untuk mengurangi ketergantungan ketersediaan komoditas cabai dipasaran.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Perlu untuk menindak lanjuti kesepakatan bersama 5 (lima) Kepala Daerah se Bolaang Mongondow Raya terkait Kerjasama Antar Daerah khususnya Pengendalian Inflasi Daerah.
- Memaksimalkan pengendalian inflasi 4K yang dicanangkan oleh pemerintah.